

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH ARYO DALAM NOVEL *SI SAMPAH BERLIRIH* KARYA GATOT ARYO

Allissa Safitriana¹, Kasnadi², Heru Setiawan³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo
alisakeys25@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2022, **Direvisi:** 23 Agustus 2022, **Diterbitkan:** 25 Oktober 2022

Abstrak: Karya sastra adalah ungkapan perasaan, gagasan, pemikiran dari seseorang berdasarkan gambaran mengenai kehidupan melalui sebuah tulisan. Salah satunya adalah novel *Si Sampah Berlirih* yang menggambarkan karakter tokoh utama, Aryo yang tegar, penuh percaya diri, memiliki tekad yang kuat, dan mandiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih* karya Gatot Aryo. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan simak, catat, pustaka dan analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama mencakup; (a). individualitas sebagai pokok persoalan (mencakup pribadi yang mandiri, pribadi yang percaya diri, pribadi yang kuat menghadapi masalah), (b). rasa rendah diri (mencakup pribadi yang memiliki rasa rendah diri pada dirinya sendiri dan memiliki rasa rendah diri pada pasangannya), (c). dorongan kemasyarakatan (mencakup pribadi yang memberi arahan pada teman dan keinginan dapat meniru perilaku orang lain), dan (d). gaya hidup (mencakup gaya hidup sederhana).

Kata kunci: Kepribadian Tokoh; Psikologi Sastra; Novel *Si Sampah Berlirih*

Abstract: Literary work is an expression of feelings, ideas, thoughts, from a person based on the life description presented in a writing. One of them is the novel *Si Sampah Berlirih*, which describes the main character, Aryo who is tough, confident, ambitious, and independent. This research aims to describe the personality of main character in the novel *Si Sampah Berlirih* written by Gatot Aryo. The research design used is descriptive qualitative. The data are collected through the following steps: reading, note taking, and classifying the data. Data analysis technique employed was content analysis. The results of analysis showed that the main character's personality covered; (a). individuality as the subject matter (including an independent person, a confident person, a strong person facing problems), (b). humble (includes a person who has a low self-esteem towards himself and his partner), (c). social encouragement (including personal giving direction to friends and desire to imitate the behavior of others), and (d). lifestyle (includes a simple lifestyle).

Keywords: Character's Personality; Psychology of Literature; Novel *Si Sampah Berlirih*

PENDAHULUAN

Menurut Luxemburg dkk (1986:9) sastra ialah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan hanya berlangsung sementara waktu saja. Sedangkan Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2010:4) mengatakan bahwa sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Citra kehidupan (*image of life*) dapat dipahami sebagai penggambaran secara konkrit tentang model-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan aktual sehingga mudah diimajinasikan ketika dibaca.

Karya sastra pada dasarnya memiliki tujuan menyajikan realitas sosial dalam bentuk cerita yang diramu sedemikian rupa, sehingga dapat dinikmati pembacanya melalui medium bahasa (lihat Suprpto, 2018; Arifin, 2018; Taufiqi dkk., 2021). Novel diantaranya sebagai potret realitas dalam aspek-aspek kehidupan tentu tidak lepas dari peristiwa atau permasalahan-permasalahan yang membelit manusia atau tokoh. Permasalahan yang diusung dalam karya sastra begitu kompleks seperti halnya permasalahan yang ada di dunia nyata dan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dan imajinasi kreatif penulisnya (lihat Rohmah dkk., 2021; Novitasari, 2021; Lestari dkk., 2021). Ada berbagai perilaku dan watak yang dihadirkan oleh tokoh rekaan. Hal ini tentu berkaitan dengan pengalaman psikologi atau konflik-konflik dan kejiwaan seperti yang dialami manusia di kehidupan nyata.

Psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Akan tetapi oleh karena jiwa itu sendiri tidak nampak, maka yang dapat dilihat atau dapat diobservasi ialah peristiwa-peristiwa atau aktivitas yang lain. Karena itu psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku serta aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan (Walgito, 1981:13).

Novel *Si Sampah Berlirih* dipilih sebagai bahan kajian, karena dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama yaitu Aryo. Alasan dipilihnya *Si Sampah Berlirih* karya Gatot Aryo sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah

permasalahan yang diusung dalam novel *Si Sampah Berlirih* antara lain tokoh utama yang memiliki tekad yang tinggi, rendah hati, selalu optimis dan berani dalam menghadapi setiap permasalahan yang merundung dirinya maupun orang lain. Kondisi psikologi tokoh utama sebenarnya merupakan representasi nilai humanitas dan sosial dalam sebuah cerita (lihat Paulia dkk., 2022; Mutiarasari dkk., 2022; 2021; Puspitasari dkk., 2021).

Salah satu sumber kajian yang membahas kepribadian yaitu, Alferd Adler. Adapun pengertian-pengertian pokok dalam teori Adler itu adalah; (1) individualitas sebagai pokok permasalahan; (2) pandangan teleologis: finalisme semu; (3) dua dorongan pokok; (4) rasa rendah diri; (5) dorongan kemasyarakatan; (6) gaya hidup; dan (7) diri yang kreatif (Soeryobroto, 1980:251). Beberapa teori Adler di atas digunakan untuk mengkaji kepribadian tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih*, yaitu: (1) individualitas sebagai pokok permasalahan; (2) rasa rendah diri; (3) dorongan kemasyarakatan; dan (4) gaya hidup.

Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kepribadian pada tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih* karya Gatot Aryo yaitu; individualitas sebagai pokok permasalahan, rasa rendah diri, dorongan kemasyarakatan, dan gaya hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penguraian data pada desain kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan identifikasi pada aspek-aspek yang telah ada sebelumnya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh Arto dalam novel *Si Sampah Berlirih* karya Gatot Aryo yang diterbitkan pada Mei 2013.

Langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, dengan membaca novel secara berulang-ulang agar dapat memahami isi novel secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mendata aspek kepribadian yang menjadi sasaran kajian penelitian. dalam melakukan analisis data, peneliti

menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyoto & Sodik (2015:122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti membahas aspek kepribadian tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih*. Dalam hal ini pokok-pokok dari teori Adler yang digunakan oleh peneliti, dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu (1) individualitas sebagai pokok persoalan; (2) rasa rendahdiri; (3) dorongan kemasyarakatan dan; (4) gaya hidup.

Individualitas sebagai Pokok Persoalan Pribadi yang Mandiri

Tokoh Aryo terlahir dari keluarga miskin yang tinggal di sebuah perkampungan di kota. Namun hebatnya Aryo mampu menyelesaikan sekolahnya hingga tingkat SMU, meskipun keadaan ekonomi keluarganya sangat kurang. Aryo pun kini belum bekerja sebab mencari kerja di jaman sekarang sangatlah susah dan untuk membuka usaha Aryo pun tidak memiliki modal. Semangat Aryo yang berusaha untuk mencari pekerjaan menimbulkan kepribadian tokoh Aryo yang mandiri.

Setelah beberapa jam *ngamen*, tubuh ku letih juga terus menerus berdiri tanpa istirahat. Akhirnya kami terduduk rapuh di pinggiran trotoar. Wahyu menatapku dengan wajah berkeringat dan mata sayunya. Dia mengambil sebatang rokok kretek dari dalam bungkus, dan membakarnya. Lalu bungkus rokok dan korek itu ia berikan kepadaku. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 53)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pekerjaan tokoh Aryo adalah pengamen. Meskipun tokoh Aryo adalah seorang pengamen setidaknya dia sudah berusaha untuk mandiri, mencari penghasilan untuk sekedar membeli makanan, rokok dan sisanya ditabung tanpa harus membebani ibunya yang juga seorang pekerja keras. Dengan penuh semangat ia lakukan pekerjaan itu, karena ia sadar ijazahnya tidak begitu menarik jika disodorkan di gedung-gedung tinggi (kerja kantoran). Pekerjaan tokoh Aryo berbeda dengan gelandangan yang

hanya duduk terdiam dan mengadahkan tangan kemudian mengharap belas kasihan dari orang yang melihatnya. Pengamen di sini adalah tokoh Aryo yang bernyanyi diiringi oleh petikan gitar merdu dan kemudian diberi uang oleh orang yang telah mendengarkan suaranya. Tokoh Aryo pun juga begitu hanya saja berbeda tempat dan selagi halal itu tidak apa-apa. Seperti uraian berikut memaparkan bagaimana cara tokoh Aryo ketika mandiri mencari penghasilan sendiri.

Dan kami pun menyusuri jalanan kota, hingga akhirnya sampai perempatan lampu merah. Tempat antrinya mesin-mesin mengkilat menunggu giliran meluncur. Kesempatan itu, kami manfaatkan untuk ngamen. Wahyu mulai memainkan gitarnya, dengan nada-nada sumbang ala Iwan Fals mengiringi dia bersenandung. Selesai bernyanyi aku, menyodorkan gelas plastik kosong untuk meminta upah ala kadarnya. (*Si Sampah Berlirih*, hal.25).

Sifat pekerja keras tidak hanya berhenti disini saja. Tokoh Aryo ini adalah seseorang yang mau melakukan perubahan untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga ia mampu menjadi mandiri dan bangkit dari setiap masalah yang sedang dihadapinya. Masalah yang ada di kehidupannya justru ia jadikan motivasi untuk melangkah menuju Aryo yang lebih baik. Semangat tokoh Aryo dalam memperbaiki kehidupannya dapat disimak dalam uraian berikut.

Hari itu kami pulang dengan semangat baru, setelah lama hidup bertahun-tahun tanpa arah yang jelas. Baru kali ini jiwa kami yang gelap, tersinari setitik harapan barang jualan, terpal, plus jembatan blok M adalah sebuah harapan menggapai masa depan hidup yang lebih baik. Dari balik kaca metromini, jalanan Jakarta terasa hangat dan menenangkan, cahaya sore kuning kemerahan memantul dari atas aspal berdebu. Menyentil hatiku, untuk bangkit berjuang melaan peradaban. (*Si Sampah Berlirih*, hal.30)

Setiap orang pasti memiliki banyak persoalan dalam kehidupannya sehingga membuat dirinya tidak

bisa tenang dan bahkan merasa sangat terbebani. Seperti halnya tokoh Aryo, segala permasalahan yang membelenggu dirinya maupun keluarganya mampu dijadikan tombak untuk meruntuhkan rasa keterpurukannya ekonomi yang serba kekurangan di keluarga Aryo tidak semata-mata tidak membuat dirinya menjadi seorang pengangguran yang hanya berdiam diri mengharapkan sesuatu yang belum pasti terjadi.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, tokoh Aryo lagi-lagi menunjukkan sisi energi positifnya yaitu semangat yang tiada hentinya ia kobarkan untuk berjuang hidup di negeri yang penuh dengan persaingan. Perlahan ia mampu dengan percaya diri meninggalkan pekerjaan sebagai pengamen dan mencoba mandiri membuat usaha kecil-kecilan bersama temannya. Meskipun kehidupan PKL itu sangat keras, ia menikmati dan mensyukuri apa yang sedang di jalannya. Namun jika seseorang yang memiliki tekad yang tinggi dan rasa pantang menyerah tentunya akan merubah perilaku dan kepribadiannya, bisa saja yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Pribadi yang Percaya Diri

Meskipun di mata petinggi, kalangan seperti Aryo ini dianggapnya sampah, namun Aryo memiliki semangat yang tinggi. Di kehidupannya yang serba kurang dan kurangnya perhatian dari pemerintah justru membuat dia semakin percaya diri.

Aku mengatakan pada dunia dengan lantang. Bahwa aku adalah musuh bagi orang-orang yang menjadikan kekuasaan dan materi sebagai alat kesombongan. Karena hakekatnya segala apa yang mereka banggakan itu hanya sebuah kehinaan dan ketololan belaka. Tak ada yang lebih berkuasa dan kaya di langit dan bumi ini selain Tuhan. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 23).

Aryo sangat yakin bahasanya musuh orang yang hina dan dianggap sampah oleh orang-orang adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan menjadikan dirinya menjadi sombong dengan begitu rakyat miskin terabaikan, “Bahwa aku adalah musuh bagi orang-orang yang menjadikan kekuasaan dan materi sebagai alat kesombongan.” Dengan rasa

percaya dirinya, Aryo mampu menakhlukan hati seorang gadis cantik dan memiliki status sosial yang jauh berbeda dengannya, namun tidak semua orang menganggap orang sampah seperti Aryo pantas bergaul dengan orang yang memiliki status sosial tinggi seperti Sastri.

“Hey...., aku memang gembel. Terus kenapa emang?,” ucapku emosi. “Apa menurut loe gembel tidak boleh bicara dengan gadis ini. gue enggak ngeganggu loe, kenapa loe harus merasa risih sama gue..” (*Si Sampah Berlirih*, hal. 42).

Aryo dengan berani menjawab kata-kata kasar yang menjatuhkan dirinya di hadapan Sastri yang tak lain adalah pacarnya. Aryo berusaha selalu menjaga harga dirinya agar tidak diinjak-injak oleh orang yang sombong karena materi meskipun Aryo pada kenyataannya memanglah rakyat miskin. Namun dia sangat percaya diri gembel seperti dirinya tidak bisa diremehkan seperti itu.

Pribadi yang Kuat Menghadapi Masalah

Di dalam sebuah kehidupan manusia pastilah ada yang namanya sebuah masalah, permasalahan itu sendiri, orang lain bahkan di lingkungan sekitar seseorang berada. Setiap masalah itu ada di kehidupan seseorang pasti akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, sebab setiap orang mau tidak mau harus menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya. Seperti masalah yang dihadapi oleh tokoh Aryo, bukan hanya jurang kemiskinan yang membuat hidupnya susah melainkan juga kisah asmaranya dengan Sastri pun membuat dirinya semakin menderita. Namun, Aryo selalu kuat dalam menghadapi setiap cobaan dalam hidupnya yang silih berganti. Uraian berikut adalah salah satu bentuk ketegaran seorang tokoh Aryo.

Aku turun dari metro mini tertatih-tatih. Walaupun sudah sembuh, jahitan di mukaku masih nyeri. Aku terus berjalan tanpa memperdulikan sakit yang rasanya seperti tusukan jarum. Dan segera melata memasuki rumah mewah para pejabat di kota ini. Aku memasang wajah cuek, walaupun satpam komplek melihat ku seolah-olah aku ini sampah. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 63).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, permasalahan yang sedang dihadapi tokoh Aryo cukuplah sulit. Permasalahan itulah yang membuat tokoh Aryo menjadi pribadi yang lebih kuat dan berani menghadapi masalah. Hal itu diperkuat dengan perjuangan tokoh Aryo yang ingin bertemu dengan sastrinya dalam kondisi yang sedang sakit parah yaitu, “aku turun dari metro mini tertatih-tatih. Walaupun sudah sembuh, jahitan di mukaku masih nyeri”. Kata tertatih-tatih tersebut menggambarkan bagaimana sulitnya Aryo dalam menahan rasa sakit di wajahnya karena dijahit. Tetapi, dia tidak ingin merasa dirinya terlihat sedang tidak baik, sehingga dia harus menahan rasa sakitnya tersebut demi bertemu dengan pujaan hatinya, yang sulit dia temui setelah kejadian toko Aryo dikeroyok oleh orang bayaran dari Ayah Sastrinya, sebab ayah Sastrinya tidak menyukai Aryo yang miskin.

Rasa Rendah Diri

Pribadi yang Memiliki Rasa Rendah Diri

Menurut Adler, bahwa rasa rendah diri itu bukanlah suatu pertanda ketidak normalan, melainkan justru merupakan pendorong bagi segala perbaikan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu sekali untuk setiap individu memiliki pribadi yang rendah diri agar mampu mendorong dirinya ke arah kemajuan atau kesempurnaan.

“Sehancurnya apapun diriku oleh cinta, aku merasa diriku harus tegar dan lantang menghadapi kenyataan hidup. Cinta sepasang manusia yang tersekat dinding kekuasaan dan harta. Bayangan seorang gembel, ingin meminang putri yang cantik, bak sebuah cerita dongeng yang menghibur. Cinta kasih yang harus terputus oleh sabetan pedang kekuasaan dan materi. Sungguh aneh, ini kota Jakarta bukan Bagdad, aku Aryo sampah bukan Aladin. Tapi mengapa nasibku sama.....?”
(*Si Sampah Berlirih*, hal. 24).

Berdasarkan cuplikan kutipan diatas, Aryo ingin menunjukkan ketegarannya terhadap kenyataan hidupnya sekarang dimana ia mencintai gadis yang berbeda sosial dengannya, “cinta sepasang manusia yang tersekat dinding kekuasaan dan harta.” Dia

berharap dapat meminang pujaan hatinya namun ia sadar diri siapa dirinya, karena dia berada di kehidupan nyata bukanlah di cerita dongeng. Hanya ketegaran dan kepasrahan yang dapat ia lakukan saat ini. Dengan segala kerendahan dirinya tersebut, Aryo dapat mengukur kemampuan dirinya dalam menghadapi persoalan.

Memiliki Rasa Rendah Diri pada Pasangannya

Rasa rendah dirinya juga sangat terlihat ketika dia mengungkapkan perasaannya terhadap Sastrinya melalui selebaran puisi yang dibuatnya dengan penuh rasa kagum dan cinta pada sosok gadis pujaan hatinya.

Entah apa yang mendorongku untuk berucap lancang seperti itu, alaupun kenyataannya aku tak pantas bersanding dengannya. Sebab aku hanyalah sampah yang akan menginginkan sebutir berlian, batu indah penyejuk bumi. Wajah sastrinya berubah, sepertiterjerat dalam kebimbangan hati. Ia menatapku dengan penuh perasaan. Aku hanya bisa pasrah menghadapi takdir yang akan terjadi pada detik-detik berikutnya. Apakah dia akan membuangku, dan mencampakkanku. Atau hanya tak peduli dengan perasaan ini. Atau sebaliknya ia akan menerima dan menyambut cinta ini. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 35).

Dengan penuh keberanian Aryo mengungkapkan perasaannya pada Sastrinya. “Entah apa yang mendorongku untuk berucap lancang seperti itu, walaupun kenyataannya aku tak pantas bersanding dengan Sastrinya, sebab Aryo hanyalah seorang pengangguran yang belum jelas bagaimana pandangan hidup di masa depan kelak, sedangkan untuk Sastrinya sudah jelas masa depannya. Aryo berusaha menerima segala resiko atas apapun jawabannya, karena dia sudah berusaha dan menyadari siapa dirinya yang sebenarnya.

Dorongan Kemasyarakatan

Pribadi yang Memberi Arahan pada Teman

Memakan asam manis kehidupan kampung kumuh adalah menjadi makanan yang biasa untuk

Aryo, karena yang tinggal di kampung itu pun memiliki nasib sama dengan kehidupan Aryo.

“Wahyu....., ini aku Aryo. Aku lihat tadi kamu mencuri tas seorang gadis, kembalikan dompet itu. Yu, uang itu bukan hak kamu!” ungkapku sambil mendobrak pintu kamarnya. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 27).

Jiwa sosial Aryo tubuh karena dia hidup bermasyarakat, meskipun kehidupannya keras, rasanya pentang untuk melakukan hal kriminal yang merugikan masyarakat seperti hal nya ia terlihat marah dan mengejar pencopet itu sampai tertangkap. Meskipun dia tahu siapa orang yang tega mencuri dompet seorang gadis hingga membuat gadis itu merasa kebingungan dan hanya bisa terdiam.

Kejadian itu sekejap menggugah nurani ku, apalagi setelah aku menatap bocah pencuri. Wajah yang tidak asing, dan sangat aku kenal. Bahkan aku mengenalnya sejak aku masih kecil, dia kaan sepermainan. Hingga deasa pun kami masih bersahabat, bahkan dia adalah satu-satunya sahabat sejati yang pernah aku punya di dunia ini. namanya Wahyu, dia pernah nasehatiku agar tidak melakukan kegiatan kriminal. Tapi kenyataannya hari ini, lain dari apa yang pernah ia ucapkan dulu. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 25).

Aryo tergerak hatinya, sebagai masyarakat yang kesulitan dalam perekonomian ia yakin gadis itu juga sangat membutuhkan dompetnya. Apa lagi dia melihat wajah pencuri yang tidak asing baginya, dia adalah temannya sendiri, “Bahkan aku mengenalnya sejak aku masih kecil, dia kawan sepermainanku.” Meskipun pelaku adalah temannya sendiri, Aryo tidak tinggal diam ataupun membiarkan aksi Wahyu berjalan dengan baik, sebab Aryo teringat pesan Wahyu untuk tidak melakukan kegiatan kriminal. Aryo pun lantas mengejar Wahyu dan ingin menyadarkan pada Wahyu bahwa itu adalah tindakan yang tidak pantas.

Keinginan Meniru Perilaku Orang Lain

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial maka tidak heran jika banyak adanya dorongan

kemasyarakatan yang terjadi. Pengaruh dalam kehidupan masyarakat membuat orang-orang mudah untuk tergerak dalam melakukan berbagai hal yang dapat membantu kehidupan masyarakat. Segala bentuk kegiatan seseorang di kehidupan masyarakat juga akan diperhatikan oleh orang lain, termasuk kepribadian seseorang yang dapat memotivasi diri dan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan dorongan untuk meniru tingkah laku sesama Seperti yang tercermin dalam kutipan berikut.

Selain itu, bila ada waktu senggang, mas Begi sering datang dan mengajakku berdiskusi, tidak hanya membahas soal PKL, tetapi juga makna perjuangan hidup secara umum. Dia sudah menceritakan jalan hidupnya yang bagiku bagaikan cerita dongeng, dia berasal dari keluarga biasa, kakeknya juga pejuang miskin, ayahnya seorang PNS yang hingga pension tetap menolak suap dan korupsi, dari kecil dia sudah mencari uang, karena uang yang diberikan oleh orangtuanya sangat jauh dari mencukupi, saat kuliah dia bisa tidak makan seminggu, dan hanya mengganjal perut dengan gula merah dan kopi. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 132).

Setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Sebab dalam menjalani kehidupannya pun permasalahan yang dihadapi sangat banyak ragamnya, tentu dalam menyikapinya pun berbeda. Pengalaman hidup seseorang tak jarang juga memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, maka seseorang harus pandai dan bijak dalam memilih pergaulan. Sebab, tak jarang juga pengalaman hidup seseorang mampu membius orang-orang di sekitarnya. Setiap orang dituntut untuk bijak dalam menyikapi kejadian tersebut agar tidak terperosok dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kepribadian yang telah disampaikan Mas Begi melalui kutipan di atas, membuat tokoh Aryo kagum pada sosok orang yang telah membantunya dalam merubah sejarah kehidupannya itu, nampak sekali bagaimana tokoh Aryo begitu mengagumi sosok Mas Begi ini.

Gaya Hidup Sederhana

Kehidupan yang serba kekurangan membuat tokoh Aryo harus hidup sederhana. Aryo tidak menunjukkan rasa gengsinya kepada orang-orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Dia berupaya menjadi dirinya sendiri, Si Aryo Sampah. Karena kesederhanaan dan apa adanya Aryo itulah yang membuat Sastri menyuklai Aryo.

Aku melata di jalanan kota menyisir trotoar untuk bertemu dengan Sastri di kampusnya. Hubungan kami sudah jalan satu bulan, tiga puluh hari yang lalu adalah hari-hari terindah dalam kehidupanku. Sastri menyuruhku datang ke kampusnya, katanya ia ingin menunjukan sesuatu. Dengan kaos putih yang warnanya sudah berubah kecoklatan, dan levis biru yang ujungnya rusak dan kotor, aku beranikan diri melangkah kaki menuju kampus yang katanya termahal dan terkenal di kota ini. (*Si Sampah Berlirih*, hal. 40).

Kesederhanaan Aryo juga ditunjukkan dalam penampilannya ketika menemui Sastri di kampus tempat Sastri menimba ilmu. “Dengan kaos putih yang warnanya sudah berubah kecoklatan, dan levis biru yang ujungnya rusak dan kotor.” Meskipun pacarnya adalah anak yang berpengaruh di kota tempat Aryo tinggal, namun Aryo tetap menunjukkan sisi dirinya yang sebenarnya tanpa harus gengsi dan malu terhadap orang-orang yang di sekitar kampus Sastri, kampus yang terkenal di kota itu. Siapa yang menyangka anak miskin seperti Aryo mendapatkan anak dari pejabat yang sangat disegani di kota tempat ia tinggal. Meskipun begitu Aryo tetaplah Aryo Si Sampah, kesederhanaannya juga selalu nampak di setiap hari-harinya. Ia juga tidak pernah mengeluh terhadap apa yang dia miliki sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, penyusun dapat menyimpulkan bahwa aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih* karya Gatot Aryo antara lain; individualitas sebagai pokok persoalan (mencakup pribadi yang mandiri, pribadi yang

percaya diri, dan pribadi yang kuat menghadapi masalah). Dalam hal ini ditunjukkan dengan kehidupan tokoh Aryo yang miskin mampu membuat dirinya menjadi pribadi yang mandiri seperti, mencari uang sendiri dengan mengamen, berjualan hingga akhirnya menjadi orang yang berpengaruh besar dalam masyarakat.

Rasa rendah diri (mencakup pribadi yang memiliki rasa rendah diri pada dirinya sendiri dan memiliki rasa rendah diri terhadap pasangan). Rasa rendah diri yang dimiliki tokoh Aryo terhadap dirinya sendiri dapat dicontoh oleh seseorang sebab dengan memiliki rasa rendah diri akan menghilangkan penyakit hati yang sering muncul serta akan lebih dewasa dalam menyikapi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Dorongan kemasyarakatan (mencakup pribadi yang memberi arahan pada teman, dan keinginan dapat meniru perilaku orang lain). Dalam aspek dorongan kemasyarakatan, sikap yang ditunjukkan Aryo adalah dengan memberi arahan pada teman. Seperti memberi nasehat dan arahan pada sahabatnya sejak kecil bernama Wahyu, pada saat itu Aryo menegur perbuatan Wahyu yang hampir merugikan orang lain yaitu mencopet. Tidak itu saja Aryo juga memberi arahan dan membantu PKL dalam mendapatkan haknya untuk berjualan. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak jarang perilaku orang-orang lain mampu mempengaruhi keadaan jiwa seseorang dan bahkan tergerak untuk mengikuti dan menirunya. Tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih* pun demikian. Aryo terdorong untuk meniru tingkah laku Mas Begi, sosok yang inspiratif dan memberi kehidupan baru dalam dirinya.

Terakhir, gaya hidup yang mencakup gaya hidup sederhana Hal ini ditunjukkan dengan cara berpakaian Aryo yang begitu sederhana dan apa adanya. Hal ini Nampak dari cara berpakaian Aryo ketika menemui Sastri di kampus yang terkenal di kota itu. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tokoh Aryo dalam novel *Si Sampah Berlirih* memiliki beberapa aspek kepribadian sesuai dengan teori Adler, dan kepribadiannya yang mandiri, rendah diri, memberi

arahan pada teman, serta gaya hidupnya yang sederhana.

REFERENSI

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Lestari, S., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album *Untukmu Selamanya* Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 106-112. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Luxemburg dkk., J. v. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusumaningrum, K. S. 2009. Aspek Kepribadian Lintang Dalam novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra. (diakses tanggal 17 Oktober 2018)
- Minderop, A. 013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mutiarasari, A. M. A., Kasnadi & Hurustyanti, H. 2022. Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Sibir Pambayun* Karya Joko Santosa. *Leksis*, 2(1), hal. 1-7. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Novitasari, L. 2021. Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari). *Indonesian Language Education and Literature Journal*, 6(2), hal. 321-335. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paulia, S., Sutejo & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Puspitasari, N. W., Arifin, A. & Harida, R. 2021. The Moral Values in *Aladdin* (2019). *Concept*, 7(2), hal. 66-75. Doi: <https://doi.org/10.32534/jconcept.v7i2>
- Sariban. 2009. *Teori Dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendia.
- Setyorini, R. 2017. Analisis kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund freud dalam novel Entrok karya Okky Madasari.
- Siyoto, S. A. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soeryobroto, S. 1980. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis; Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Rohmah, Y. N., Wardiani, R. & Astuti, C. W. 2021. Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* Karya Arafat Nur. *Leksis*, 1(21), hal. 99-108. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Taufiqi, A. R., Kasnadi & Astuti, C. W. 2021. Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Walgito, B. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.